

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI CALON PENGANTIN MELALUI BIMBINGAN PRANIKAH DI KUA KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Sutrisno¹, Riza Umami¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

sutrisnopanti@yahoo.co.id

PRE MARRIAGE COUNSELING AS A STRATEGY TO IMPROVE REPRODUCTIVE HEALTH AMONG COUPLES IN KUA KALIWATES KABUPATEN JEMBER

ABSTRACT: *The building of a nation begins with a healthy and prosperous family. Formation of a family begins with marriage. Problems in marriage can lead to the collapse of household life in this regard, reproductive health plays an important role in the newlyweds of the bride and groom to produce offspring, therefore one of the ways can be done to mature the bride and groom is through premarital guidance. Premarital health promotion aims to improve ability of the community to maintain and improve their health, namely premarital reproduction. The purpose of this activity is the bride and groom are able to improve of quality marriage through the preparation of reproductive functions. This activity has been carried out at KUA Kaliwates for 40 brides through several activities. As for the results of this activity, there is an increase in the level of knowledge of the bride and groom about the reproductive function and the willingness of the bride and groom to check for premarital health at the local health service but the certificate form provided does not represent reproductive health information. Outcome this activity is publication of a journal and booklet entitled "Let's ... Recognize the Reproductive Health of the Prospective Bride" which has been proposed to the Publication Unit of the Health Ministry of Health Malang.*

Keyword: *Pre-marriage, Reproduction, Prospective Bride*

ABSTRAK: *Terbangunnya sebuah bangsa diawali dari keluarga yang sehat dan sejahtera. Terbentuknya sebuah keluarga diawali oleh pernikahan. Masalah dalam perkawinan dapat menyebabkan keruntuhan kehidupan rumah tangga berkaitan dengan hal tersebut, kesehatan reproduksi memegang peranan penting pada pasangan baru pengantin untuk menghasilkan keturunan maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mematangkan calon pengantin adalah melalui bimbingan pranikah. Promosi kesehatan pranikah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya yaitu reproduktif pranikah. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah calon pengantin mampu meningkatkan kualitas pernikahan melalui persiapan fungsi reproduksi. Kegiatan ini telah dilakukan di KUA Kaliwates pada 40 calon pengantin melalui beberapa kegiatan. Adapun hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan calon pengantin tentang fungsi reproduksi dan adanya kesediaan calon pengantin untuk memeriksakan kesehatan pranikah di layanan kesehatan setempat akan tetapi form surat keterangan yang diberikan belum mewakili informasi kesehatan reproduksi. Luaran kegiatan ini adalah publikasi jurnal dan booklet yang berjudul "Yuk....Kenali Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin" yang telah diusulkan ke Unit Publikasi HAKI Poltekkes Kemenkes Malang.*

Kata Kunci: *Pranikah, Reproduksi, Calon Pengantin*

LATAR BELAKANG

Terbangunnya sebuah bangsa diawali dari keluarga yang sehat dan sejahtera. Terbentuknya sebuah keluarga diawali oleh pernikahan. UU Pernikahan tahun 1974 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/ rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mematangkan calon pengantin adalah melalui bimbingan pranikah. Arifin dalam Wulansari (2017) menyatakan bahwa bimbingan artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan mendatang. Angka Kematian Ibu di Indonesia yang masih tinggi, terutama pada ibu yang usianya kurang dari 20 tahun yang tentunya usia tersebut berhubungan dengan kematangan reproduksi.

Hubungan suami istri harus didasari penghargaan terhadap pasangan masing-masing dan dilakukan dalam kondisi dan waktu yang diinginkan bersama tanpa unsur pemaksaan, ancaman dan kekerasan (Kemenkes, 2015). Dilaporkan oleh KPAI (2013) menyatakan bahwa dampak dari

ketidakmatangan pasangan suami istri dalam membina sebuah eluarga, akan berdampak pada kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua (Sururin dkk, 2014)

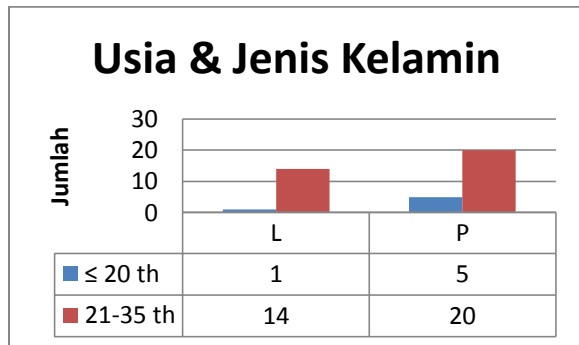
Kementerian Agama Kab Jember pada tahun 2018 telah melaksanakan bimbingan pranikah di KUA masing-masing kecamatan melalui dua program, yaitu (1) Pemeriksaan berkas Pendaftaran Nikah (2) Program Bimbingan dan Kursus Calon Pengantin akan tetapi tidak semua KUA di kabupaten Jember memberikan bimbingan pranikah karena berhubungan dengan dana DIPA Kemenag setiap tahunnya. Pada tahun 2018 hanya ada 10 KUA saja (dari 31 KUA di Jember), KUA Kaliwates termasuk KUA yang tidak mendapatkan dana DIPA.

Tujuan kegiatan ini adalah calon pengantin mampu meningkatkan kualitas pernikahan melalui persiapan fungsi reproduksi. Adapun sasarannya adalah 40 calon pengantin di KUA Kaliwates Jember.

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik dalam memberikan bimbingan bagi para calon pengantin yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi agar dapat menyiapkan diri dalam menjalani kehidupan rumah tangga melalui bimbingan pranikah.

HASIL KEGIATAN

1. *Focus Group Discussion* dilakukan pada Kamis, 4 Juli 2019. Fenomena bahwa sebenarnya calon pengantin belum pernah tahu sebelumnya tentang pemeriksaan kesehatan yang harusnya dilakukan oleh sepasang calon pengantin, yang diketahui hanyalah suntik TT sebelum menikah akan tetapi belum tau mengapa harus melakukan suntik TT. Calon pengantin wanita juga belum tau bagaimana cara menghitung masa subur. Usia calon pengantin dapat dilihat pada diagram 1 dibawah ini:



2. Bimbingan pranikah yang berhubungan dengan reproduksi sehat dilakukan pada Kamis, 11 Juli 2019. Bimbingan pranikah pada 40 calon pengantin dengan pokok bahasan (a) pembangunan keluarga berkualitas, (b) perencanaan persiapan perkawinan (persiapan kesehatan, persiapan psikologi, persiapan keuangan dan persiapan pemahaman hukum) (c) kesehatan reproduksi (d) pemeriksaan kesehatan

bagi calon pengantin dan (e) keluarga berencana. Proses bimbingan dengan menggunakan media dan metode yang tepat.



Gambar 1 adalah suasana saat bimbingan pranikah saat pemberian materi

3. Pendampingan calon pengantin untuk pemeriksaan kesehatan persiapan pranikah dilakukan pada Kamis, 18 Juli 2019 yang terdiri dari pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik lengkap, pemeriksaan darah rutin, pemeriksaan beberapa penyakit yang diturunkan dan pemeriksaan penyakit menular. Dalam kegiatan ini seluruh calon pengantin diminta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas setempat, bukti tertulis yang didapat oleh masing-masing calon pengantin dikumpulkan lalu dikaji bersama dengan pihak KUA.



Gambar 2. Pendampingan Calon Pengantin untuk pemeriksaan kesehatan pranikah

- Evaluasi kegiatan terhadap pemeriksaan persiapan pranikah dan diakhiri dengan kegiatan post test. Diagram berikut adalah perolehan nilai pre dan post test:

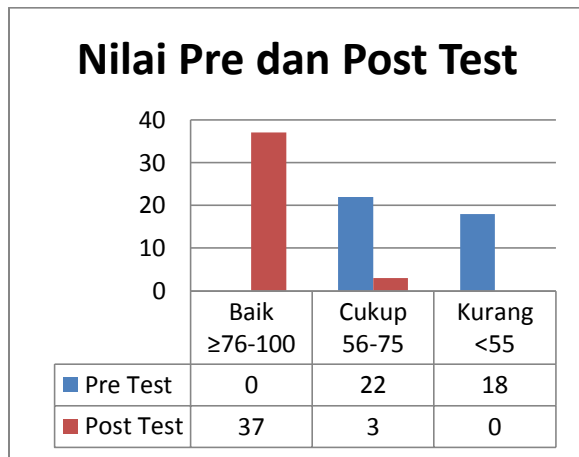


Diagram 3 diatas adalah tentang perbandingan nilai pre dan post test yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan baik menjadi 37 orang.

LUARAN KEGIATAN

- Pembuatan Booklet dengan judul “Yuk....Kenali Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin” Nomor dan tanggal

permohonan EC00201953615, 4 September 2019

- Publikasi kegiatan di Radar Jember. <https://radarjember.jawapos.com/2019/07/19/nikah-muda-ganggu-kesehatan-reproduksi/>

KESIMPULAN

- Calon pengantin mampu memahami fungsi reproduksi sehat dilihat dari nilai post test yang meningkat pada tingkat pengetahuan baik yaitu 37 orang atau 92,5%.
- Calon pengantin bersedia untuk memeriksakan kesehatan pranikah di layanan kesehatan setempat akan tetapi form surat keterangan yang diberikan belum mewakili informasi kesehatan pranikah.

SARAN

- Calon Pengantin. Diharapkan calon pengantin khususnya wanita, sebelum hamil, benar-benar memastikan bahwa sudah siap secara reproduksi.
- KUA. Menyamakan SOP form surat keterangan sehat antar pemberi layanan kesehatan, sehingga jika surat keterangan sehat yang dikeluarkan oleh layanan kesehatan tidak sesuai maka

calon pengantin diminta untuk
melakukan pemeriksaan ulang

DAFTAR PUSTAKA

<https://radarjember.jawapos.com/2019/07/19/nikah-muda-ganggu-kesehatan-reproduksi/>. Diakses tanggal 19

Juli 2019.

Kementerian Kesehatan, 2015. Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Jakarta.

Sururin, dkk. 2014. Pendidikan Bagi Calon Pengantin. Jurnal Bimas Islam Volume 07 No 02.

Wulansari. 2017. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

UU Pernikahan tahun 1974